

Sutta Malunkyaputta : Kepada Malunkyaputta
(Malunkyaputta Sutta: To Malunkyaputta)
[SN 35.95]

Then Ven. Malunkyaputta, who was ardent & resolute, went to the Blessed One and, on arrival, having bowed down to him, sat to one side. As he was sitting there, he said to the Blessed One: "It would be good, lord, if the Blessed One would teach me the Dhamma in brief so that, having heard the Dhamma from the Blessed One, I might dwell alone in seclusion: heedful, ardent, & resolute."

Kemudian Bhikkhu Malunkyaputta yang ulet dan teguh hati menghampiri Bhagavan dan ketika tiba, setelah bernamaskara pada Bhagavan dia duduk di satu sisi. Selagi duduk di sana, dia berkata kepada Bhagavan: "Bhagavan, alangkah baiknya, bila Bhagavan mengajari saya Dharma yang singkat sehingga setelah mendengar Dharma dari Bhagavan, saya dapat bersemayam dalam penyendirian: waspada, ulet dan teguh hati."

"Here now, Malunkyaputta: What will I say to the young monks when you — aged, old, elderly, along in years, come to the last stage of life — ask for an admonition in brief?"

"Demikian Malunkyaputta: apa yang akan saya katakan pada bhikkhu-bhikkhu muda ketika engkau yang sudah berumur, tua, jompo, uzur, mendekati akhir kehidupan, memohon wejangan singkat?"

"Lord, even though I'm aged, old, elderly, along in years, come to the last stage of life, may the Blessed One teach me the Dhamma in brief! May the One Well-gone teach me the Dhamma in brief! It may well be that I'll understand the Blessed One's words. It may well be that I'll become an heir to the Blessed One's words."

"Bhagavan, meskipun saya sudah berumur, tua, jompo, uzur, mendekati akhir kehidupan, mohon Bhagavan mengajarkan saya Dharma secara singkat! Mohon Tathagata mengajarkan saya Dharma secara singkat! Mungkin saya akan memahami kata-kata Bhagavan. Mungkin saya akan menjadi penerus kata-kata Bhagavan."

"What do you think, Malunkyaputta: the forms cognizable via the eye that are unseen by you — that you have never before seen, that you don't see, and that are not to be seen by you: Do you have any desire or passion or love there?"

"Malunkyaputta, bagaimana menurutmu: wujud yang dipersepsi melalui mata yang tak terlihat olehmu – yang tak pernah engkau lihat sebelumnya, yang tak engkau lihat, dan yang tak akan terlihat olehmu: Apakah engkau akan tertarik atau mendambakannya atau menginginkannya?"

"No, lord."

"Tidak, Bhagavan."

"The sounds cognizable via the ear..."

"Suara yang dipersepsi melalui telinga ...

"The aromas cognizable via the nose..."

"Bebauan yang dipersepsi melalui hidung ...

"The flavors cognizable via the tongue..."

"Cita rasa yang dipersepsi melalui lidah ...

"The tactile sensations cognizable via the body..."

"Sensasi sentuhan yang dipersepsi melalui tubuh

"The ideas cognizable via the intellect that are uncognized by you — that you have never before cognized, that you don't cognize, and that are not to be cognized by you: Do you have any desire or passion or love there?"

"Konsep yang dipersepsi melalui intelek yang tak terpersepsi olehmu – yang tak pernah engkau persepsikan sebelumnya, yang tak engkau persepsikan, dan yang tak akan terpersepsi olehmu: Apakah engkau akan tertarik atau mendambakannya atau menginginkannya?"

"No, lord."

"Tidak, Bhagavan."

"Then, Malunkyaputta, with regard to phenomena to be seen, heard, sensed, or cognized: In reference to the seen, there will be only the seen. In reference to the heard, only the heard. In reference to the sensed, only the sensed. In reference to the cognized, only the cognized. That is how you should train yourself. When for you there will be only the seen in reference to the seen, only the heard in reference to the heard, only the sensed in reference to the sensed, only the cognized in reference to the cognized, then, Malunkyaputta, there is no you in connection with that. When there is no you in connection with that, there is no you there. When there is no you there, you are neither here nor yonder nor between the two. This, just this, is the end of stress."

"Kemudian Malunkyaputta, sehubungan dengan pengalaman yang dilihat, didengar, dirasakan, atau dipersepsi: Dalam penglihatan, yang ada hanyalah yang terlihat. Dalam pendengaran, yang ada hanyalah yang terdengar. Dalam rasa sentuhan, yang ada hanyalah yang dirasakan. Dalam persepsi, yang ada hanyalah yang dipersepsi. Demikianlah engkau seyogianya berlatih. Ketika bagimu, dalam penglihatan yang

ada hanyalah yang terlihat; dalam pendengaran yang ada hanyalah yang terdengar; dalam rasa sentuhan yang ada hanyalah yang dirasakan; dalam persepsi yang ada hanyalah yang dipersepsi, maka Malunkyaputta, engkau tidak 'di situ.' Ketika engkau tidak 'di situ,' maka engkau tidak 'dalam itu.' Ketika engkau tidak 'di situ,' maka engkau tidak di dalam atau di luar atau di antara keduanya. Inilah akhir dari *dukha*."

"I understand in detail, lord, the meaning of what the Blessed One has said in brief:

"Bhagavan, saya paham secara rinci arti yang dijelaskan Bhagavan secara singkat:

*Seeing a form
— mindfulness lapsed —
attending
to the theme of 'endearing,'
impassioned in mind,
one feels
and remains fastened there.*

Melihat wujud –
Perhatian goyah –
memasuki nuansa 'yang disukai,'
citta-nya hanyut,
dia merasa
dan terbelenggu di sana.

*One's feelings, born of the form,
grow numerous,
Greed & annoyance
injure one's mind.
Thus amassing stress,
one is said to be far from Unbinding.*

Sensasi yang dirasakan seseorang, yang muncul dari wujud,
berkembang menjadi banyak,
ketertarikan dan penolakan
mencelakai *citta*-nya.
Dengan demikian mengumpulkan *dukha*,
Dia dikatakan jauh dari Nibbana.

*Hearing a sound...
Smelling an aroma...
Tasting a flavor...
Touching a tactile sensation...*

Mendengar suara ...

Mencium bebauan ...
 Mencecap cita rasa ...
 Merasakan sensasi sentuhan ...

*Knowing an idea
 — mindfulness lapsed —
 attending
 to the theme of 'endearing,'
 impassioned in mind,
 one feels
 and remains fastened there.*

Mengetahui konsep –
 Perhatian goyah –
 memasuki nuansa 'yang disukai,'
citta-nya hanyut,
 dia merasa
 dan terbelenggu di sana.

*One's feelings, born of the idea,
 grow numerous,
 Greed & annoyance
 injure one's mind.
 Thus amassing stress,
 one is said to be far from Unbinding.*

Sensasi yang dirasakan seseorang, yang muncul dari wujud,
 berkembang menjadi banyak,
 ketertarikan dan penolakan
 mencelakai *citta*-nya.
 Dengan demikian mengumpulkan *dukha*,
 Dia dikatakan jauh dari Nibbana.

*Not impassioned with forms
 — seeing a form with mindfulness firm —
 dispassioned in mind,
 one knows
 and doesn't remain fastened there.*

Tidak hanyut oleh wujud –
 Melihat wujud dengan perhatian penuh yang kokoh
Citta-nya tidak hanyut,
 dia tahu
 dan tidak terbelenggu di sana.

While one is seeing a form

*— and even experiencing feeling —
it falls away and doesn't accumulate.
Thus one fares mindfully.
Thus not amassing stress,
one is said to be
in the presence of Unbinding.*

Ketika seseorang melihat wujud –
Dan mengalami sensasi –
Itu berlalu dan tidak berakumulasi.
Oleh karena itu, dia mengalaminya dengan perhatian penuh
Dengan demikian, tidak mengumpulkan *dukha*,
Dia dikatakan berada dalam Nibbana.

*Not impassioned with sounds...
Not impassioned with aromas...
Not impassioned with flavors...
Not impassioned with tactile sensations...*

Tidak hanyut oleh suara ...
Tidak hanyut oleh bebauan ...
Tidak hanyut oleh cita rasa ...
Tidak hanyut oleh sensasi sentuhan ...

*Not impassioned with ideas
— knowing an idea with mindfulness firm —
dispassioned in mind,
one knows
doesn't remain fastened there.*

Tidak hanyut oleh konsep –
Mengetahui konsep dengan perhatian penuh yang kokoh –
Citta-nya tidak hanyut,
dia tahu
dan tidak terbelenggu di sana.

*While one is knowing an idea
— and even experiencing feeling —
it falls away and doesn't accumulate.
Thus one fares mindfully.
Thus not amassing stress,
one is said to be
in the presence of Unbinding.*

Ketika seseorang mengetahui konsep –
Dan mengalami sensasi –

Itu berlalu dan tidak berakumulasi.
 Oleh karena itu, dia mengalaminya dengan perhatian penuh
 Dengan demikian, tidak mengumpulkan *dukha*,
 Dia dikatakan berada dalam Nibbana.

"It's in this way, lord, that I understand in detail the meaning of what the Blessed One said in brief."

"Bhagavan, demikianlah saya mengetahui secara rinci arti yang Bhagavan babarkan secara singkat."

"Good, Malunkya-putta. Very good. It's good that you understand in detail this way the meaning of what I said in brief."

"Bagus, Malunkya-putta. Sangat bagus. Bagus bila engkau mengetahui secara rinci arti dari apa yang saya katakan secara singkat."

[The Buddha then repeats the verses.]

[Kemudian Buddha mengulang gatha-gatha tersebut].

"It's in this way, Malunkya-putta, that the meaning of what I said in brief should be regarded in detail."

"Malunkya-putta, demikianlah arti yang saya babarkan secara singkat seyogianya dipahami secara rinci."

Then Ven. Malunkya-putta, having been admonished by the admonishment from the Blessed One, got up from his seat and bowed down to the Blessed One, circled around him, keeping the Blessed One to his right side, and left. Then, dwelling alone, secluded, heedful, ardent, & resolute, he in no long time reached & remained in the supreme goal of the holy life for which clansmen rightly go forth from home into homelessness, knowing & realizing it for himself in the here & now. He knew: "Birth is ended, the holy life fulfilled, the task done. There is nothing further for the sake of this world." And thus Ven. Malunkya-putta became another one of the arahants.

Kemudian setelah mendapat wejangan dari Bhagavan, Bhikkhu Malunkya-putta bangkit dari duduknya dan bersujud pada Bhagavan, ber-*pradaksina* mengelilingi beliau dari kiri ke kanan. Kemudian dia hidup sendiri, tinggal dalam penyendirian, waspada, ulet dan teguh hati, dalam waktu yang tidak lama dia mencapai dan bersemayam dalam tujuan tertinggi dari kehidupan suci yang merupakan tujuan para Kulaputta ber-*pabbajja* meninggalkan kehidupan berumah tangga menjadi *samana*, dia mengetahui dan merealisasi sendiri di sini dan sekarang. Dia tahu: "Kelahiran telah berakhir, kehidupan suci telah terpenuhi, apa yang perlu dilakukan sudah dilakukan. Tiada lagi *bhava*." Dengan demikian Bhikkhu Malunkya-putta menjadi salah satu Arahant.

*Sumber: "Malunkyaputta Sutta: To Malunkyaputta" (SN 35.95), translated from the Pali by Thanissaro Bhikkhu. Access to Insight, 8 June 2010,
<http://www.accesstoinsight.org/tipitaka/sn/sn35/sn35.095.than.html>.*

*Diterjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia oleh time Potowa Center.
Revisi: Juli 2016.*